

Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil Sebagai Realisasi Penganggaran Dana Desa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak

Implementation Of Pregnant Women Class As A Realization Of Village Fund Budgeting In The Working Area Of Puskesmas Sungai Turak

Siti Khodijah¹; Meldawati Meldawati²; Siti Noor Hasanah³

¹⁻³ Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

Corresponding author : dijahbidan0128@gmail.com¹

Article History:

Received:

January 20, 2024

Accepted:

February 26, 2024

Published:

March 30, 2024

Keywords: pregnant women class, village fund, socialization

Abstract: *One of the health services needed by pregnant women is maternal and child health counseling. The pregnant women class is a means to learn together about health for pregnant women, in the form of face-to-face in groups that aim to improve mothers' knowledge and skills regarding pregnancy, pregnancy care, childbirth, postpartum care, newborn care, myths, infectious diseases and birth certificates. The class for pregnant women coordinated by the Sungai Turak village health center is considered less than optimal, where the level of attendance and motivation of mothers in participating in classes for pregnant women is considered to be lacking. Other facilities are also needed that can support the implementation of classes for pregnant women. The resolution of obstacles or obstacles is to cooperate with village institutions (Village Government, Village Consultative Bodies, and Village Community Institutions), to include the budget for pregnant women classes in the Village Revenue and Expenditure Budget (APB). Based on the results of discussions with village officials, it was decided to include some proposals for pregnant women classes in the Village Revenue and Expenditure Budget (APB).*

Abstrak: Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil salah satunya penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Kelas ibu hamil yang dikoordinir oleh Puskesmas desa Sungai Turak dirasa kurang maksimal, dimana tingkat kehadiran dan motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dirasa kurang. Diperlukan juga fasilitas lain yang dapat menunjang penyelenggaraan kelas ibu hamil. Penyelesaian kendala atau hambatanya yaitu bekerjasama dengan kelembagaan desa (Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa), untuk memasukkan anggaran kelas ibu hamil ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa. Berdasarkan hasil pembahasan dengan perangkat desa, maka diputuskan untuk memasukkan sebagian usulan untuk kelas ibu hamil, ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa.

Kata Kunci: kelas ibu hamil, dana desa, sosialisasi

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan hal fisiologi yang dialami oleh seorang wanita, namun kehamilan dan persalinan merupakan salah satu faktor resiko terjadinya mortalitas dan morbiditas pada ibu (I Friscila et al. 2023; Maharani and Hayati 2020). Peran petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses kehamilan hingga persalinan berlangsung dengan sangat baik bagi ibu maupun bayi sehingga dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi

* Siti Khodijah, dijahbidan0128@gmail.com

(Rudiyanti and Rosmadewi 2019; Apriana, Friscila, and Kabuhung 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil dipengaruhi otonomi perempuan atau pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ibu sendiri. Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil salah satunya penyuluhan kesehatan ibu dan anak (Ika Friscila, Wijaksono, and Rizali 2022). Penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan (Apriliani 2022).

Sebagai realisasi dalam mengatasi keterbatasan tersebut, pemerintah telah membuat program kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, lembar balik, dan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang diikuti oleh ibu hamil usia kehamilan 20 minggu – 32 minggu (Taqiyah et al. 2023).

Keteraturan dalam mengikuti kelas ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi ilmu pengetahuan, sikap, minat, sosial budaya, faktor pendukung serta faktor pendorong meliputi motivasi dan yang mempunyai motivasi 3 tinggi cenderung 4,6 kali lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan yang mempunyai motivasi rendah. Motivasi adalah kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang yang membangkitkan semangat. Ibu hamil dengan motivasi tinggi memberikan semangat untuk bisa mengikuti kelas ibu hamil secara rutin pemeriksaan rutin (Nur, Amalia, and Alhidayati 2021; Wijaksono et al. 2023).

Selain faktor internal ada faktor eksternal yang membangun kesadaran ibu hamil untuk teratur mengikuti kelas ibu hamil yaitu diperlukan dorongan dan dukungan keluarga. Ibu hamil perlu mendapat dukungan keluarga yaitu suami sebagai motivator dalam memberikan penguatan kepada pasangannya yaitu istri agar berperilaku sehat (Nani, Weraman, and Sir 2022). Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pola pikirnya, baik terhadap kehidupan sosial maupun kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan memprioritaskan kesehatan dalam mengikuti kelas ibu hamil dari pada orang yang pengetahuan yang kurang baik (Baroroh, Jannah, and Meikawati 2017). Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu atau mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Berbagai hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil adalah kurangnya keteraturan dalam mengikuti kelas ibu hamil (Nur, Amalia, and Alhidayati 2021). Setiap ibu hamil sebaiknya mengikuti kelas ibu hamil secara teratur untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup.

Beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil belum berjalan dengan baik. Hasil penelitian di Kota Malang menunjukkan baru 30 persen kelas ibu hamil yang sudah dilaksanakan dengan baik, 20 persen belum baik dan 50 persen sudah tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggara atau pelaksana kegiatan Kelas Ibu Hamil (KIH) menyatakan standar dan tujuan KIH belum jelas (32%), sumberdaya belum memadai bagi (36 %), komunikasi antar organisasi belum berjalan baik (60 %), karakteristik badan pelaksana belum baik (72%) dan disposisi belum baik (32 %). Studi lainnya yang dilakukan Kabupaten Jombang mencatat bahwa selama tahun 2010 hingga 2011 terdapat penurunan kehadiran ibu hamil di kelas ibu hamil (Novitasari 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan hasil temuan, Kelas ibu hamil yang dikoordinir oleh Puskesmas desa Sungai Turak dirasa kurang maksimal, dimana tingkat kehadiran dan motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dirasa kurang. Oleh karena itu diperlukan solusi agar penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil dapat berjalan dengan optimal. Peran kader kesehatan dalam persiapan kelas ibu hamil perlu ditingkatkan, meliputi koordinasi dengan fasilitator yaitu bidan, melakukan penjangkaran peserta, memotivasi ibu-ibu hamil untuk hadir dalam kelas ibu hamil, serta mempersiapkan tempat dan alat. Peran kader kesehatan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu mendampingi ibu hamil selama kegiatan, melakukan

pencatatan dalam daftar hadir, evaluasi setelah kegiatan, dan melaporkan kepada fasilitator yaitu bidan. Kendala dan hambatan pelaksanaan kelas ibu hamil adalah ibu hamil tidak bisa datang sesuai jadwal yang sudah ditentukan, karena sebagian ibu hamil bekerja (Febriyanti, 2017). Kendala lain yang dirasakan adalah kurangnya fasilitas kelas ibu hamil. Saat ini kelas ibu hamil di Desa Sungai Turak menggunakan ruangan di Puskesmas, sehingga terkadang akan mengalami kesulitan jika ada kegiatan Puskesmas yang bersamaan waktunya. Diperlukan juga fasilitas lain seperti karpet, meja/kursi, kipas angin, pengeras suara, dan alat peraga, yang dapat menunjang penyelenggaraan kelas ibu hamil.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, yaitu ditemukannya penyelenggaraan kelas ibu hamil yang kurang optimal, maka diperlukan solusi-solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Sungai Turak. Kendala yang dialami yaitu kurangnya fasilitas kelas ibu hamil. Saat ini kelas ibu hamil di Desa Sungai Turak menggunakan ruangan di Puskesmas, sehingga terkadang akan mengalami kesulitan jika ada kegiatan Puskesmas yang bersamaan waktunya. Diperlukan juga fasilitas lain seperti karpet, meja/kursi, kipas angin, pengeras suara, dan alat peraga, yang dapat menunjang penyelenggaraan kelas ibu hamil. Penyelesaian kendala atau hambatannya yaitu bekerjasama dengan kelembagaan desa (Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa), untuk memasukkan anggaran kelas ibu hamil ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa. Dana desa yang telah disusun, bisa segera direalisasikan dalam bentuk kelas ibu hamil di wilayah Desa Sungai Turak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Peserta kegiatan ini adalah bidan, ibu hamil, kader, perangkat desa, dan perwakilan masyarakat di desa Sungai Turak, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten HSU. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- 1) Analisis Situasi penyelenggaraan kelas ibu hamil
- 2) Diskusi bersama kader dan tenaga kesehatan/bidan
- 3) Sosialisasi dengan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa
- 4) Penyelenggaraan kelas ibu hamil

HASIL

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan tahapan sebagai berikut :

1) Analisis Situasi penyelenggaraan kelas ibu hamil

Kelas ibu hamil yang dikoordinir oleh Puskesmas desa Sungai Turak dirasa kurang maksimal, dimana tingkat kehadiran dan motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dirasa kurang. Kendala dan hambatan pelaksanaan kelas ibu hamil adalah ibu hamil tidak bisa datang sesuai jadwal yang sudah ditentukan, karena sebagian ibu hamil bekerja. Kendala lain yang dirasakan adalah kurangnya fasilitas kelas ibu hamil. Saat ini kelas ibu hamil di Desa Sungai Turak menggunakan ruangan di Puskesmas, sehingga terkadang akan mengalami kesulitan jika ada kegiatan Puskesmas yang bersamaan waktunya. Diperlukan juga fasilitas lain seperti karpet, meja/kursi, kipas angin, pengeras suara, dan alat peraga, yang dapat menunjang penyelenggaraan kelas ibu hamil. Adapun data peserta kelas ibu hamil ditabelkan pada tabel 1.

Tabel 1.
Tingkat kehadiran pada kelas ibu hamil

Bulan	Kehadiran ibu hamil
Januari 2023	15
Maret 2023	22
Mei 2023	18
Juli 2023	20
September 2023	15
November 2023	13
Januari 2024	24

2) Diskusi bersama kader dan tenaga kesehatan/bidan

Berdasarkan analisis situasi, maka tenaga kesehatan bidan bersama kader, melakukan diskusi pemecahan masalah tentang kelas ibu hamil. diperlukan solusi-solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh Puskesmas Sungai Turak. Penyelesaian kendala atau hambatannya yaitu bekerjasama dengan kelembagaan desa (Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa), untuk memasukkan anggaran kelas ibu hamil ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa. Dana desa yang telah disusun, bisa segera direalisasikan dalam bentuk kelas ibu hamil di wilayah Desa Sungai Turak. Pada tahapan diskusi dan pembahasan ini dibuat proposal penyelenggaraan kelas ibu hamil untuk memasukkan anggaran kelas ibu hamil ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa.

3) Sosialisasi dengan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa

Berdasarkan proposal kelas ibu hamil yang disampaikan kepada pemerintahan desa, maka diadakan pertemuan dan sosialisasi. Adapun diskusi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Pentingnya kelas ibu hamil bagi masyarakat, dan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan
- b. Usulan alat penunjang kelas ibu hamil, yaitu karpet, meja/kursi, kipas angin, pengeras suara, dan alat peraga
- c. Usulan konsumsi tiap kegiatan
- d. Usulan inovasi program, misal pembuatan makanan untuk ibu hamil dan menyusui, pembuatan alat peraga, dan lain-lain
- e. Usulan renovasi ruang posyandu, agar bisa digunakan serbaguna, yang dapat dijadikan alternatif tempat kelas ibu hamil

Sebagai kesimpulan hasil pertemuan dengan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa, maka diputuskan untuk memasukkan sebagian usulan untuk kelas ibu hamil, ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa. Pembelian alat penunjang disarankan untuk digunakan bersama untuk kegiatan lain.

4) Penyelenggaraan kelas ibu hamil

Sesuai jadwal pelaksanaan, kelas ibu hamil diselenggarakan tiap Jumat pekan pertama di bulan-bulan ganjil, yaitu di bulan 1, 3, 5 dan seterusnya. Bertepatan dengan jadwal tersebut, sosialisasi yang lebih intensif dilakukan, mengundang perangkat desa untuk meninjau pelaksanaan kelas ibu hamil, sekaligus menganalisis keperluan penunjang untuk kelas ibu hamil.

DISKUSI

Kebijakan Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan bagian dari potensi dan permasalahan pembangunan kesehatan, yang menjadi input dalam menentukan arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan. Untuk

memaksimalkan potensi dan memecahkan permasalahan dalam melaksanakan pembangunan kesehatan nasional melalui pemberdayaan masyarakat (Fauzan, Chotimah, and Hidana 2019). Berdasarkan Permendes no. 19 tahun 2017, Perawatan dan/atau Pendampingan ibu hamil, nifas, dan menyusui, termasuk dalam menu prioritas penggunaan dana desa terkait kesehatan (Mujayyidi, Harijanto, and Kirana 2020).

Kelas Ibu Hamil merupakan program rutin tahunan yang dianggarkan dalam APBDes yang bersumber dari Dana Desa (DD). Dikutip dalam website kemenkes, Kelas Ibu Hamil adalah kegiatan bagi ibu hamil berdiskusi & tukar pengalaman utk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kehamilan, persalinan, perawatan nifas & perawatan bayi baru lahir melalui praktek dengan menggunakan Buku KIA yg difasilitasi petugas Kesehatan. Selain itu diberikan pula edukasi gizi pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. Keadaan yang sudah terjadi sejak lama, bukan seperti kurang gizi akut. Stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan. Program pencegahan stunting pada ibu hamil lebih efektif dalam pencegahan kasus stunting. Disarankan bagi pihak pemerintah desa agar lebih memperhatikan program agar pencegahan kasus stunting bisa efektif (Lela and Rizki Amelia 2022).

KESIMPULAN

Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan ibu hamil salah satunya penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Kelas ibu hamil yang dikoordinir oleh Puskesmas desa Sungai Turak dirasa kurang maksimal, dimana tingkat kehadiran dan motivasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dirasa kurang. Diperlukan juga fasilitas lain yang dapat menunjang penyelenggaraan kelas ibu hamil. Penyelesaian kendala atau hambatannya yaitu bekerjasama dengan kelembagaan desa (Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa), untuk memasukkan anggaran kelas ibu hamil ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa. Berdasarkan hasil pembahasan dengan perangkat desa, maka diputuskan untuk

memasukkan sebagian usulan untuk kelas ibu hamil, ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa.

DAFTAR REFERENSI

- Apriana, Wilanda, Ika Friscila, and Elvine Ivana Kabuhung. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas." In *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/701>.
- Apriliani, Ni Luh Putu Eka. 2022. "Hubungan Antara Keteraturan Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Buleleng II." Skripsi. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Baroroh, Ida, Miftachul Jannah, and Pedvin Ratna Meikawati. 2017. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan." *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 6, no. 2: 1–5. <https://doi.org/10.30591/siklus.v6i2.579>.
- Fauzan, Akbar, Indira Chotimah, and Rachma Hidana. 2019. "Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Puskesmas Mulyaharja Kota Bogor Tahun 2018." *PROMOTOR* 2, no. 3: 172–81. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1934>.
- Friscila, I, M.A Wijaksono, M Rizali, D Permatasari, E Aprilia, I Wahyuni, M Marsela, et al. 2023. "Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui." In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1058>.
- Friscila, Ika, M. Arief Wijaksono, and Muhammad Rizali. 2022. "Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin." *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 13, no. 2: 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597>.
- Lela, Nur, and Andi Rizki Amelia. 2022. "Hubungan Penggunaan Dana Desa Dengan Penurunan Kasus Stunting Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang." *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022* 4, no. 4: 170–83. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1421>.
- Maharani, Sri, and Fatihatul Hayati. 2020. "Pengaruh Prenatal Gentle Yoga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan." *Jurnal Endurance* 5, no. 1: 161–67. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4524>.
- Mujayyidi, H. A, B Harijanto, and A. P Kirana. 2020. "Sistem Pendukung Keputusan Prioritas Perencanaan Kegiatan Desa (Studi Kasus Desa Gambiran Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan)." *STMIK Budi Darma*. <https://doi.org/10.30865/KOMIK.V2I1.942>.

- Nani, Sri Dewi Loda, Pius Weraman, and Amelya B Sir. 2022. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Melolo.” *Media Kesehatan Masyarakat* 4, no. 1: 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mkm.v4i1.3499>.
- Novitasari, Verlinda. 2020. “Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Risiko Tinggi.” *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 4, no. Special 4: 855–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%204.36257>.
- Nur, Nurhayati, Risa Amalia, and Alhidayati Alhidayati. 2021. “Determinan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2020.” *Media Kesmas (Public Health Media)* 1, no. 2: 192–214. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss2.45>.
- Rudiyanti, Novita, and Rosmadewi Rosmadewi. 2019. “Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan Dan Stres Dengan Emesis Gravidarum Di Kota Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 15, no. 1: 7–18. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1253>.
- Taqiyah, Yusrah, Fatma ama, Septiyanti Septiyanti, Nurhaliza Nurhaliza, and Tarisa Endi. 2023. “Pelatihan Program Kelas Ibu Hamil Metode Breathing Exercise Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Janin.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat* 3, no. 2 (October): 43–48. <https://doi.org/10.37287/PSNPKM.V3I2.2389>.
- Wijaksono, M. A, D Rahmayani, A Irawan, I Friscila, and R Tasalim. 2023. “Edukasi Terapi Komplementer JAMU (Jahe Dan Madu) Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.” In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 126–30. Banjarmasin: Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1023>.